

HUBUNGAN ANTARA PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF AKUNTANSI DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN TINGKAT KESIAPAN KERJA SISWA

Novita Sri Arum Sari, Siswandari, Binti Muchsini*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia
Vytha.sari14@gmail.com

ABSTRACT

*The objectives of this research are to investigate: (1) the correlation between the Productive Education and Training subject matter and the students' work readiness; (2) the correlation between the industrial work practice and the students' employment readiness level; and (3) the correlation of the Productive Education and Training subject matter and the industrial work practice to the students' employment readiness level. This research used the comparative causal research method or *expost facto* research with the quantitative approach. Its population was all of the students as many as 72 in Grade XI Accounting of the school. The samples of research were determined through the saturation (total) sampling technique. The data of research were collected through documentation for the data of learning achievement in the Productive Education and Training subject matter and questionnaire for the data of industrial work practice and employment readiness level of the students. The data were analyzed by using the simple correlation testing with the product moment and multiple correlation formulas aided with the computer program of SPSS Version 21.0 for windows. The results of research are as follows: (1) The learning achievement in the Productive Education and Training subject matter (X_1) has a significant correlation with the students' employment readiness (Y) as indicated by the value of r_{stat} 0.439 and $t_{stat} = 2.916$ at the significance level of 0.05.; (2) The industrial work practice (X_2) has a positive and significant correlation with the students' employment readiness (Y) as shown by the value of r_{stat} 0.586 and $t_{stat} = 5.124$ at the significance level of 0.05.; (3) The learning achievement in the Productive Education and Training subject matter (X_1) and the industrial work practice (X_2) have a positive and significant correlation with the students' employment readiness (Y) as signified by the value of R_{stat} 0.644 and $F_{stat} = 24.483$ at the significance level of 0.05. The value of the determination coefficient (R^2) is 0.415, which indicates that 41.5% of the students' employment readiness level can be explained by the variables of Productive Education and Training subject matter and the Industrial work practice, and the rest 58.5% is explained by other factors.*

Keywords: *Learning achievement in Productive in Education and Training, industrial work practice, students' employment readiness level*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) hubungan antara prestasi mata diklat produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa; (2) hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa; dan (3) hubungan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif atau *expost facto research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk data prestasi mata diklat produktif dan teknik angket untuk data pengalaman praktik kerja industri dan tingkat kesiapan kerja siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi sederhana *product moment* dan korelasi ganda. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) prestasi mata diklat produktif (X1) berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat kesiapan kerja siswa (Y) dengan r_{hitung} 0,439 dan t_{hitung} 2,916 dengan taraf signifikansi 0,05.; (2) pengalaman praktik kerja industri berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat kesiapan kerja siswa dengan r_{hitung} 0,586 dan t_{hitung} 5,124 dengan taraf signifikansi 0,05.; dan (3) prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat kesiapan kerja siswa dengan R_{hitung} 0,644 dan F_{hitung} 24,483 dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,415. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 41,5% dari tingkat kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri, serta sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Kata Kunci: *prestasi mata diklat produktif, pengalaman praktik kerja industri, tingkat kesiapan kerja siswa.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang bertujuan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan, dan mengembangkan sikap profesional sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, SMK yang ada diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bekerja dalam bidang tertentu seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SMK merupakan wahana penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi siswa. Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, proses belajar mengajar pada tingkat SMK diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajar baik pada aspek pengetahuan, ketrampilan dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya.

Keberhasilan SMK dalam mewujudkan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu tidak

sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia naik 110 ribu orang menjadi 7,56 juta orang dari sebelumnya 7,45 juta orang pada Februari 2015. BPS menyebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan SMK menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,65% (Jannah, 2015: paragraf 1).

Sejalan dengan Samsudi dalam Muliati (2007:2) yang menyatakan bahwa "idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%". Menurut data lulusan yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) di salah satu SMK Negeri di Boyolali, dari tahun 2012 hingga tahun 2015 lulusan siswa Program Keahlian Akuntansi belum bisa memenuhi target minimal 80%-85% siswa lulusan SMK dapat langsung bekerja.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan bahwa dari 72 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri tersebut sebanyak 54,17% (39 siswa) memilih untuk melanjutkan bekerja, 8,33% (6 siswa) memilih untuk berwirausaha, dan sisanya 37,5% (27 siswa) memilih untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Alasan siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena mereka belum

siap untuk bekerja dan ingin meningkatkan pendidikan agar kelak ketika lulus memperoleh pekerjaan yang lebih mapan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri tersebut dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa antara lain, melalui peningkatan pengetahuan mata diklat produktif dan pengembangan keterampilan siswa melalui program pengalaman kerja atau sering disebut praktik kerja industri (prakerin).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 72 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri tersebut, sebanyak 40 siswa (55,56%) berpendapat bahwa pembelajaran mata diklat produktif akuntansi terlalu membosankan. Hal tersebut terjadi karena guru tidak menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran. Sebanyak 32 siswa (44,44%) berpendapat bahwa pembelajaran mata diklat produktif akuntansi sudah cukup menarik karena adanya beberapa guru yang melakukan presentasi dengan menggunakan bantuan laptop sudah cukup untuk menarik perhatian siswa.

Prakerin di SMK N tersebut dilaksanakan selama 2 kali pada semester 4 dan masing-masing selama 2 bulan. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru dan 72 siswa yang telah mengikuti prakerin, sebanyak 39 siswa (54,93%) menyatakan tidak sesuai dengan pekerjaan yang diberikan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) mengakibatkan pengalaman prakerin tidak sesuai dengan harapan.

Alasan tidak sesuai dengan pengalaman prakerin dengan harapan siswa antara lain karena, tingkat kepercayaan DU/DI terhadap siswa rendah. Hal ini dapat dinilai dari bagaimana DU/DI mem-

berikan pekerjaan yang sangat mudah pada siswa, antara lain melipat surat dan mengirim surat yang pada dasarnya bidang pekerjaan tersebut cukup mudah dilakukan oleh siswa.

DU/DI jarang memberikan bidang pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi karena dipandang sensitif dan dilakukan oleh seseorang yang telah berpengalaman. Pengalaman prakerin yang tidak sesuai dengan harapan siswa menyebabkan tidak siapnya siswa untuk bekerja.

Slameto (2010:113) mendefinisikan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sukardi (2008) menjelaskan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor individu dan sosial. Faktor individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan yang berkaitan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah dan keterbatasan pribadi. Faktor sosial meliputi kelompok primer, dan kelompok sekunder.

Sukardi (2008) menjelaskan penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut. Siswa yang menguasai materi memiliki kecakapan akan bidang yang ditekuni. Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari praktik kerja industri akan memengaruhi kesiapan kerja siswa. Pengalaman kerja

yang dilakukan siswa akan mempunyai dampak positif bagi kesiapan kerja siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan antara prestasi mata diklat produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa, 2) hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa, 3) hubungan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa.

Mata pelajaran kejuruan (mata pelajaran produktif) terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya (Yamin, 2008:77). Kemampuan siswa dalam mata diklat produktif tercermin dari prestasi akademik pada pelaksanaan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satu sekolah saja ataupun satu wilayah yaitu berupa perolehan nilai dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Menurut Hamalik (2005:21) praktik kerja industri atau di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan tersebut. Melalui perpaduan pembelajaran di dua tempat, yaitu di sekolah dan dunia kerja atau industri (DU/DI) akan saling terkait untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan akan kebutuhan tenaga kerja.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman

praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan. Wye, Lim, & Lee (2012) menyatakan bahwa universitas berkualitas tidak harus hanya ditandai dengan pengabdian yang berlebihan untuk menghasilkan output penelitian yang diterbitkan. Reputasi juga dapat terangkat melalui monitoring lulusan yang dapat dipekerjakan.

Menurut Yuliani (2013), ada hubungan yang positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara pendidikan sistem ganda dan prestasi belajar dengan kesiapan kerja. Muktiani (2013) mengatakan bahwa praktik kerja industri yang diperoleh di tempat DU/DI dan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Huda (2015) menyatakan bahwa, prestasi mata pelajaran produktif, praktik kerja industri, dan keadaan ekonomi keluarga memiliki kontribusi dalam memengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa setelah mereka lulus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang objektivitas desainnya menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan metode penelitian menggunakan kausal komparatif atau *expost facto research*. Pengertian dari kausal komparatif atau *expost facto research* sendiri yaitu meneliti hubungan sebab-akibat dari suatu kejadian yang telah terjadi atau yang telah berlangsung (Sukmadinata, 2006).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Boyolali. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Boyolali yang berjumlah 72 siswa. Sampel ini dipilih karena telah menempuh praktik kerja industri yang telah diprogramkan oleh sekolah setiap tahunnya dan juga telah menerima pembelajaran mata diklat produktif akuntansi selama 3 semester.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu prestasi mata diklat produktif yang diperoleh dari hasil prestasi mata diklat produktif yang tercantum pada nilai raport siswa dari UAS semester 1, 2, dan 3 yang terbatas pada nilai kognitif saja.

Pengumpulan data melalui kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman praktik kerja industri dan tingkat kesiapan kerja siswa yang diukur dengan menggunakan skala sikap, yaitu *Skala Likert*. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada guru dan siswa mengenai permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kesiapan kerja siswa.

Teknik uji validitas instrumen yang digunakan yaitu rumus *Product Moment* dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Penelitian ini termasuk pada statistik parametrik yang harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum uji hipotesis. Uji prasyarat yang

digunakan yaitu dengan 3 uji prasyarat antara lain, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif, yang terdiri dari uji korelasi *Product Moment*, uji korelasi ganda, dan uji kebermaknaan koefisien korelasi.

Uji hipotesis pertama dan hipotesis kedua menggunakan rumus *Product Moment*. Korelasi produk moment berguna untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Setelah uji korelasi *product moment*, maka dilanjutkan dengan uji kebermaknaan koefisien korelasi dengan uji t yang digunakan untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi.

Uji hipotesis ketiga menggunakan rumus korelasi ganda. Korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Setelah pengujian korelasi ganda, selanjutnya dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi ganda dengan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prestasi Mata Diklat Produktif dengan Tingkat Kesiapan Kerja Siswa

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Correlations

		Prestasi Mata Diklat Produktif	Tingkat Kesiapan Kerja Siswa
Prestasi Mata Diklat Produktif	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,439**
	N	72	72
Tingkat Kesiapan Kerja Siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,439**	1
	N	72	72

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Setelah hasil uji *product moment* tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N=72$ dan taraf signifikansi 5% maka akan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,232, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,439 > 0,232$. Hasil Uji Kebermaknaan Koefisien Korelasi (Uji t)

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji t

t
2,916

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Setelah hasil uji t tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} , untuk taraf signifikansi 5%, dan dk (derajat kebebasan)= $n-2=70$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,995, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,916 > 1,995$.

Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Tingkat Kesiapan Kerja Siswa

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Correlation

		Prestasi Mata Diklat Produktif	Tingkat Kesiapan Kerja Siswa
Prestasi Mata Diklat Produktif	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,439**
	N	72	72
Tingkat Kesiapan Kerja Siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,439**	1
	N	72	72

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Setelah hasil uji *product moment* tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N=72$ dan taraf signifikansi 5% maka akan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,232, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,586 > 0,232$.

Hasil Uji Kebermaknaan Koefisien Korelasi (Uji t)

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji t

T
5,124

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Setelah hasil uji t tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} , untuk taraf signifikansi 5%, dan dk (derajat kebebasan)= $n-2=70$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,995, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,124 > 1,995$.

Prestasi Mata Diklat Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Tingkat Kesiapan Kerja Siswa

Hasil Uji Korelasi Ganda

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Korelasi Ganda Model Summary

		Pengalaman Praktik Kerja Industri	Tingkat Kesiapan Kerja Siswa
Pengalaman Praktik Kerja Industri	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,586**
	N	72	72
Tingkat Kesiapan Kerja Siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,586**	1
	N	72	72
Model	R		
1	,644*		

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Setelah hasil uji korelasi ganda tersebut dikonsultasikan dengan R_{tabel} $N=72$ dan taraf signifikansi 5% maka akan diperoleh R_{tabel} sebesar 0,232, sehingga $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,644 > 0,232$.

Uji Kebermaknaan Koefisien Korelasi (Uji F)

Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji F

F
24,483

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Setelah hasil uji F tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} , untuk taraf signifikansi 5%, dan $dk_1=2$, $dk_2=69$, maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 3,13, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24,483 > 3,13$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	,415

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regressio n	456,961	2	71,804	,000 ^b
	Resid- ual	257,741	81		
	Total	714,702	83		

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 41,5% dari tingkat kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri, serta sisanya

58,5% ($100\%-41,5\%=58,5\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Pembahasan

Prestasi Mata Diklat Produktif dengan Tingkat Kesiapan Kerja Siswa

Hasil pengujian hipotesis I diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,439 > 0,232$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa. Hubungan positif ini diperoleh dari hasil perhitungan bahwa tingkat signifikansi dan korelasi bertanda (+). Koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,916 > 1,995$ dengan taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa X_1 bermakna/berarti untuk Y. Prestasi mata diklat produktif menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan program keahlian yang dimiliki. Siswa dengan penguasaan mata diklat produktif yang tinggi maka akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Tingkat kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain berupa prestasi sesuai dengan bidang yang sedang ditekuni (Sukardi, 2008). Tingkat kesiapan kerja siswa memerlukan bekal dari dalam diri siswa yang berupa pengetahuan dan penguasaan siswa sesuai dengan program keahlian masing-masing. Sejalan dengan penelitian Huda (2015), prestasi mata pelajaran

produktif, praktik kerja industri, dan keadaan ekonomi keluarga memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Pada uji hipotesis I dirumuskan H_0 dan H_a sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan antara prestasi mata diklat produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa

H_a = terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa

Hasil uji hipotesis I menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment sebesar 0,439 dan uji t sebesar 2,916 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Boyolali tahun 2016. Siswa dengan prestasi mata diklat produktif yang tinggi maka akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesiapan kerja siswa.

Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Tingkat Kesiapan Kerja Siswa

Hasil pengujian hipotesis II diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,586 > 0,232$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa. Hubungan positif ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan bahwa tingkat signifikansi dan korelasi bertanda (+). Koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,124 > 1,995$ dengan taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa X_2 bermakna/ berarti untuk Y.

Pada pelaksanaan prakerin siswa sering ditempatkan di bagian yang tidak sesuai dengan program keahliannya. DU/DI sering menganggap siswa kurang mampu dalam bidang akuntansi yang merupakan hal sensitif dalam suatu perusahaan/ instansi.

Apabila DU/DI bersedia untuk menempatkan siswa dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian dan dibimbing oleh pihak DU/DI, tentu saja akan memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi siswa. Pengalaman praktik kerja industri yang sesuai dengan program keahlian siswa akan tercapai hasil pengalaman kerja yang sesuai dengan harapan siswa. Sesuainya pengalaman kerja yang diperoleh siswa ketika prakerin akan memberikan tingkat kesiapan kerja siswa yang tinggi.

Tingkat kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa pengalaman kerja (Sukardi, 2008). Pengalaman kerja yang diperoleh siswa dapat berupa pengalaman praktik kerja industri. Pengalaman praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi dan program keahlian siswa akan memberikan dampak yang positif untuk tingkat kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan artikel Sirsa, Dantes, & Sunu (2014), yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi secara bersama-sama yang signifikan, ekspektasi karier, motivasi kerja, pengalaman

praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Pada uji hipotesis II dirumuskan H_0 dan H_a sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa

H_a = terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa

Hasil uji hipotesis II menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment sebesar 0,586 dan uji t sebesar 5,124 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Boyolali tahun 2016. Siswa dengan pengalaman praktik kerja industri yang baik maka akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesiapan kerja siswa.

Prestasi Mata Diklat Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Tingkat Kesiapan Kerja Siswa

Hasil pengujian hipotesis III diperoleh $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,644 > 0,232$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa. Hubungan positif ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan bahwa tingkat signifikansi dan korelasi bertanda (+). Koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan uji F dapat diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24,483 > 3,13$ dengan taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama bermakna/berarti untuk Y.

Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,415. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa 41,5% dari tingkat kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri, serta sisanya 58,5% ($100\% - 41,5\% = 58,5\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Tingkat kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain berupa prestasi dan pengalaman kerja. Prestasi yang diperoleh sesuai dengan bidang yang sedang ditekuni dan pengalaman kerja dapat berupa pengalaman praktik kerja industri (Sukardi, 2008).

Prestasi mata diklat produktif merupakan prestasi yang diperoleh siswa berdasarkan mata pendidikan dan latihan program produktif sesuai dengan program keahlian masing-masing. Siswa dengan bekal mata diklat produktif yang baik akan tercermin pada tercapainya prestasi mata diklat produktif yang tinggi.

Praktik kerja industri merupakan pengalaman kerja yang dilakukan di tempat DU/DI. Pengalaman kerja yang sesuai dengan program keahlian siswa akan berdampak pada pengalaman kerja yang positif untuk tingkat kesiapan kerja siswa. Apabila kedua faktor tersebut tinggi maka akan berdampak pada tingginya tingkat kesiapan kerja siswa.

Pada uji hipotesis III dirumuskan H_0 dan H_a sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa

H_a = terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa

Hasil uji hipotesis III menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment sebesar 0,644 dan uji F sebesar 24,483 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Boyolali tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri yang baik atau tinggi maka akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesiapan kerja siswa.

Sejalan dengan Muktiani (2013), yang mengatakan bahwa praktik kerja industri dan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Huda (2015) juga menyatakan bahwa, prestasi mata pelajaran produktif, praktik kerja industri, dan keadaan ekonomi keluarga memiliki kontribusi dalam memengaruhi kesiapan kerja siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa.

Hal ini di berdasarkan pada r_{hitung} sebesar 0,439 dan t_{hitung} sebesar 2,916 dengan taraf signifikansi 0,05

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa siswa dengan prestasi mata diklat produktif yang tinggi maka akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesiapan kerja siswa.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa.

Hal ini berdasarkan pada r_{hitung} sebesar 0,586 dan t_{hitung} sebesar 5,124 dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa siswa dengan pengalaman praktik kerja industri yang baik/ sesuai maka akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesiapan kerja siswa.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri dengan tingkat kesiapan kerja siswa.

Hal ini berdasarkan pada R_{hitung} sebesar 0,644 dan F_{hitung} sebesar 24,483 dengan taraf signifikansi 0,05.

Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,415. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa 41,5% dari tingkat

kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel prestasi mata diklat produktif dan pengalaman praktik kerja industri, serta sisanya 58,5% ($100\% - 41,5\% = 58,5\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa siswa dengan prestasi mata diklat produktif yang tinggi dan keberhasilan pengalaman praktik kerja industri yang baik/sesuai akan sejalan dengan tingginya tingkat kesiapan kerja siswa.

Terdapat beberapa saran bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Bagi siswa. Siswa dapat menambah pengetahuan tentang mata diklat produktif melalui les tambahan dan membuat kelompok belajar secara rutin yang dilakukan di luar jam pelajaran dan apabila siswa menemui kendala ketika praktik kerja industri diharapkan melapor kepada guru pembimbing maupun pembimbing DU/DI. Guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada RPP dan silabus, harus mempunyai inovasi baru dalam proses pembelajaran, dan mengikuti berbagai seminar berkaitan tentang proses pembelajaran. Sekolah memberikan inovasi berkaitan dengan proses pembelajaran, lebih memerhatikan program latihan, dan memperbaiki terkait pengelolaan manajemen praktik kerja industri (prakerin). Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor lain baik dari dalam maupun luar.

20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, O. (2005). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, N. (2015). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri dan Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Scaffolding Journal*, 4 (1) (2015) ISSN 2252-682X.

Jannah, K.M. (2015). Pengangguran Paling Banyak Lulusan SMK. *Artikel.* Diakses dari <http://economy.okezone.com/read/2015/11/05/320/1244188/pengangguran-paling-banyak-lulusan-smk>.

Muktiani, E.E. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1) (2014) ISSN 2252-6544.

Muliati, A.M. (2007). "Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda: Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda Pada Sebuah SMK di Sulawesi Selatan (2005/2007)". *Laporan Penelitian.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sirsa, I.M., Dantes, N., & Sunu, I.G.K.A. (2014). Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5.

Slameto. (2010). *Belajar dan Fokor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor*

Slameto. (2010). *Belajar dan Fokor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D.K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wye, C.K., Lim, Y.M., & Lee, T.H. (2012). Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics*, (Vol. 1 149-156) ISSN 2278-3369.

Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yuliani. (2013). Hubungan antara Pendidikan Sistem Ganda dan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi di SMK N 1 Sapuran. *Oikonomia Journal*, Vol. 2 No. 3 (285-290).